

PROBLEMATIKA PENULISAN ELEMEN MIKRO DALAM MENULIS TEKS BERBAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

Luqman Alhakim* dan Erna Dewi

Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UNISRI Surakarta
E-mail : luqmanalhakim@unisri.ac.id, ed.kartikasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk permasalahan menulis dari aspek ketrampilan mikro dalam perkuliahan *Basic Writing* pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2017/2018, dan (2) mengetahui solusi permasalahan menulis dari aspek ketrampilan mikro dalam perkuliahan *Basic Writing* pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2017/2018. Metode penelitian adalah penelitian studi kasus (*case study*) dengan subyek para mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2017/2018. Sumber data penelitian ini berupa informan, dan dokumen. Teknik pemerolehan data berupa pengamatan, angket, analisis dokumen, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kesalahan dalam penggunaan *tobe* atau *auxiliary* dan kesalahan penggunaan kata kerja *regular* dan *irregular* merupakan jenis kesalahan yang mendominasi didalam menulis dari segi ketrampilan mikro, sehingga diperlukan pendalaman dalam hal kalimat *nominal* dan kalimat *verbal*; (2) penggunaan *connectives* atau kata hubung tidak bervariasi dan cenderung menggunakan kata hubung *and*, *then*, dan *or*, padahal variasi kata hubung menunjukkan kesatuan dan koherensi antar kalimat didalam sebuah paragraph; dan (3) Kecenderungan penggunaan tenses *past tense* untuk mendeskripsikan peristiwa dimasa lalu, padahal terdapat beragam tenses yang dapat mendeskripsikan masa lalu, diantaranya *present perfect*, *past perfect*, *past progressive*, dan *past perfect progressive* didalam teks *narrative*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan kosakata dan tatabahasa yang dikuasai didalam menulis menciptakan tulisan yang kurang bervariasi dari segi kosakata dan tatabahasa.

Kata Kunci: Menulis, Ketrampilan Mikro, Problematika Mahasiswa

PENDAHULUAN

Globalisasi literasi berkembang dari bahasa tulis dalam bentuk cetak dan *hand-writing* menjadi bahasa tulis elektronik untuk memenuhi kebutuhan manusia akan dinamika, mobilitas, dan tuntutan dunia sekolah, kampus, maupun karir. Hal tersebut senada dengan Sahandri, Ghorbani, & Saifuddin (2009: 1) bahwa *the written language is being creatively adapted, developed, and*

enhanced to suit the conditions of the electronic communication age. Syntactical and lexical reductions are just strategies used to reduce effort, time and space.

Agar mampu memahami dan mengikuti sajian dalam informasi tertulis, diperlukan penguasaan bahasa tulis akademik yang terintegrasi, antara lain konten (*content*), urutan paragraf (*generic structure/ order of paragraph*),

kosakata (*vocabulary*), tata tulis (*mechanics*), dan tata bahasa (*grammar*). Hal tersebut bermanfaat untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif tentang bacaan tersebut. Hal tersebut senada dengan Turkan dan Possinger (2014: 6) bahwa *language plays an integral role in content learning and teaching, and should not be treated as something that is separate from, prior to, or subsequent to it.*

Menulis merupakan wahana untuk menguasai bahasa tulis terintegrasi sebab menulis merupakan seperangkat aktifitas menuangkan ide dalam bentuk tulisan menggunakan integrasi element menulis yaitu kosakata, tatabahasa, tatatulis, organisasi paragraf, dan isi. Disamping itu, ketrampilan mikro dalam menulis merupakan penyusun inti tulisan untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif. Brown (2004: 221) mengemukakan tentang ketrampilan mikro dalam menulis dibawah ini:

Produces graphemes and orthographic pattern of English; produce writing at an efficient rate of speed to suit the purpose; produce an acceptable core of words and use appropriate word order patterns; use acceptable grammatical system (e.g., tense, agreement, pluralization), pattern, and rules; express a particular meaning in different

grammatical forms, and use cohesive devices in written discourse.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kosakata, tatabahasa, dan tatatulis merupakan bentuk ketrampilan mikro dalam menulis.

Mengkonstruksi pengertian menulis bertujuan untuk merumuskan elemen, aktifitas, dan output pada kegiatan menulis untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Luqman (2015) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan menggunakan isi, susunan paragraf, tata bahasa, dan kosakata untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Disamping itu Luqman (2012: 10) juga menyatakan bahwa *writing is transforming thought to a written language by using some aspects which cover organization, idea/content, grammar, mechanics, and vocabulary to accomplish a good writing.* Dengan kata lain bahwa menulis merupakan transformasi pemikiran kedalam bahasa tulis menggunakan elemen berupa organisasi paragraph, isi, tatabahasa, tatatulis, dan kosakata.

White and Arndt (1997: 3) menyampaikan bahwa *writing is a form of problem solving which involves such processes as generating ideas, discovering a 'voice' with which to write,*

planning, goal-setting, monitoring, and evaluation what is going to be written as well as what has been written, and searching for language with which to express exact meanings. Disamping itu Harsyaf, Nurmaini, and Zakhwan (2009: 3) mengemukakan bahwa *writing is an activity that supports students to analyze and synthesize their discrete knowledge about language items into a text that is acceptable in an English writing convention by using the appropriate paragraph structure.*

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktifitas yang bersifat sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena, ide, atau pemikiran diawali dari tahap perencanaan (*pre-writing*) hingga tahap evaluasi (*revising and editing*) untuk menghasilkan tulisan yang mengandung kesesuaian dan ketepatan kosakata, tatabahasa, dan tatatulis, serta kejelasan dan kelengkapan konten, dan koherensi dalam penyusunan paragraf.

Ketrampilan menulis dibagi menjadi dua sub-ketrampilan, yaitu Ketrampilan mikro dan makro dalam menulis. Ketrampilan mikro merupakan elemen mikro dalam sebuah tulisan yang berperan sebagai penyusun ide dan penentu keterbacaan sebuah tulisan. Sedangkan ketrampilan makro merupakan elemen makro dalam

sebuah tulisan untuk menggambarkan isi tulisan secara komprehensif baik itu dari segi tujuan, isi secara umum, kesimpulan, dan sebagainya. Brown (2004: 221) mengemukakan bahwa menulis terdiri dari ketrampilan mikro dan makro sebagai berikut:

Micro skills: Produces graphemes and orthographic pattern of English; Produce writing at an efficient rate of speed to suit the purpose; Produce an acceptable core of words and use appropriate word order patterns; Use acceptable grammatical system (e.g., tense, agreement, pluralization), pattern, and rules; Express a particular meaning in different grammatical forms; and Use cohesive devices in written discourse. Macroskills: Use the rhetorical forms and conventions in written discourse; Appropriately accomplish the communicative functions of written texts according to form and purpose; Convey links and connections between events, and communicate such relations as main idea, supporting idea, new information, given information, generalization, and exemplification; Distinguish between literal and implied meanings when writing; Correctly convey culturally specific references in the context of written text, and Develop and use a battery of

writing strategies, such as accurately assessing the audience's interpretation, using pre writing devices, writing with fluency in the first drafts, using paraphrases and synonyms, soliciting peer and instructor feedback, and using feedback for revising and editing.

Reid (2001: 32)

mengemukakan tentang metode dalam pembelajaran menulis bagi pembelajar bahasa asing sebagai berikut:

Careful needs analysis to plan curriculums; co-operative and group work (including collaborative writing) that strengthen the community of the class and offer writers authentic audiences; integration of language skills in class activities; learning style and strategy training to help students learn how to learn; and the use of relevant, authentic materials and tasks

Disamping itu, metode pembelajaran menulis menggunakan teknologi telah dilaksanakan sebagai bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis, antara lain

Computer-networked classrooms to involve students commenting on their peers' writing and working co-operatively on writing projects and this may involve students writing to email 'keypals' and working with another

composition class on another continent (Hanson-Smith 1997b). Teachers also communicate and conference by email (Warschauer 1995a; Braine 1997). The exponential growth of the internet since 1994 is causing a revolution in learning (Blyth 1999). Students research topics without time or space constraints; they use available graphics from the internet to enhance their writing; they can access on-line writing centres for consultation.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kuliah program studi pendidikan bahasa Inggris, yaitu di ruang pasca 3.35. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Inggris tahun akademik 2017/2018, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Slamet Riyadi. Mahasiswa semester III dipilih sebagai subyek penelitian sebab berdasarkan atas hasil observasi kelas, angket, dan analisis hasil latihan soal dan tes menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut menghadapi permasalahan yang kompleks didalam menulis terutama dalam hal ketrampilan mikro.

Menulis bahasa Inggris akademik merupakan ketrampilan produktif (*productive skill*) yang memerlukan teknik agar menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah. Reid (2001: 30) mengemukakan tentang strategi menulis yang baik dan benar

Re-writing from different viewpoints; shifting registers to explore changing communicative effects; writing predictions and completions to texts as part of a process of detailed text study; cross-genre writing (e.g. from poetry to prose and vice versa); talking about the content; and the planning process prior to and during composition; Interpretive readings while at the same time fostering greater attention to forms of writing; reflection on what is involved in the creation of a text and to adapting writing style to the audience and context of writing.

Mengidentifikasi bentuk kesalahan peserta didik dalam menulis merupakan suatu tindakan sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu tulisan mereka sebab akan diperoleh gambaran lengkap bentuk kesalahan menulis dan tindak lanjut atas hal tersebut baik dalam bentuk kebijakan, implementasi pembelajaran, maupun penelitian. Penelitian studi kasus untuk mengidentifikasi bentuk permasalahan mahasiswa dalam menulis dilihat dari

aspek ketrampilan mikro merupakan bentuk aktifitas ilmiah yang akan dilaksanakan oleh penulis pada semester genap tahun akademik 2017/2018 dengan judul “Problematika Mahasiswa Dalam Menulis Ditinjau Dari Aspek Ketrampilan Mikro (*Micro Skills*) (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Slamet Riyadi, Tahun Akademik 2017/2018)”

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan studi kasus. Ary, Jacobs, dan Sorensen (2010: 454) mengemukakan bahwa *a case study focuses on a single unit to produce an in-depth description that is rich and holistic*. Dengan kata lain bahwa studi kasus merupakan penelitian yang fokus dalam memproduksi deksripsi data secara mendalam untuk memperoleh data secara komprehensif dan lengkap. Ary, et al (2010: 455) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis penelitian studi kasus, diantaranya:

*The **intrinsic case study** is conducted to understand a particular case that may be unusual, unique, or different in some way. It does not necessarily represent other cases or a broader trait or problem for investigation. The case in and of itself is of interest to the researcher. In an **instrumental case study**, the researcher selects the case because it represents some other issue*

*under investigation and the researcher believes this particular case can help provide insights or help to understand that issue. The case is illustrative of something under investigation. The **multiple or collective case study** uses several cases selected to further understand and investigate a phenomenon, population, or general condition.*

Ary, et al (2010: 455) mengemukakan tentang prosedur penelitian studi kasus sebagai berikut:

The case study researcher starts with a particular concern or topic, and from that general area emerge foreshadowed problems. A purposeful choice is made of the bounded system to be studied, and then data are collected from multiple sources and analyzed. Two kinds of analysis appropriate for case studies have been described: holistic analysis of the entire case and embedded analysis that focuses on specific aspects of the case. Multiple case studies require analysis across site.

Disamping itu, bentuk research report untuk penelitian studi kasus dapat berupa sudut pandang informant yang merupakan bagian dari kasus maupun sudut pandang peneliti. Ary, et al (2010: 455) mengemukakan tentang bentuk case study report sebagai berikut:

Researchers conducting case studies provide a detailed report that may build on narratives, vignettes, tables, charts, figures, visual displays, text, and more. Typically, the report is written to provide both an emic, or insider, perspective (the perspective of the individuals who are part of the case) as well as an etic, or outsider, perspective (the interpretations of the researcher). Assertions are made about the interpretations or meanings of the case.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang bersifat objektif, valid, dan lengkap. Miles and Huberman (1994) didalam Berg (2001: 238) menyatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu *interpretative approaches, social anthropological approaches, dan collaborative social research approaches*. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *collaborative social research* sebab pendekatan tersebut berisi tahapan analisis data yang lengkap dan jelas, sehingga diharapkan hasil analisis data akan lebih valid, jelas, dan lengkap. Berikut ini adalah tahapan analisis data menggunakan pendekatan *collaborative social research*: (1) *Data are collected*

and made into text (e.g., field notes, transcripts, etc.). (2) Codes are analytically developed or inductively identified in the data and affixed to sets of notes or transcript pages. (3) Codes are transformed into categorical labels or themes. (4) Materials are sorted by these categories, identifying similar phrases, patterns, relationships, and commonalties or disparities. (5) Sorted materials are examined to isolate meaningful patterns and processes. (6) Identified patterns are considered in light of previous research and theories, and a small set of generalizations are established.

(Sumber Miles and Huberman (1994) didalam Berg (2001: 240))

HASIL ANALISA dan PEMBAHASAN

Analisa Data

Pada bab ini diuraikan tentang bentuk permasalahan menulis dari ketrampilan mikro yaitu dari segi kosakata dan tatabahasa, serta diuraikan pula tentang solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Bentuk permasalahan menulis dari aspek ketrampilan mikro dalam perkuliahan *Basic Writing*

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk kesalahan mahasiswa dalam menulis dari segi ketrampilan mikro. Kesalahan tersebut kami peroleh dari hasil latihan menulis mahasiswa pada

mata kuliah basic writing I. Penjelasan dari skema bentuk permasalahan menulis para mahasiswa adalah sebagai berikut: No "1" dan seterusnya merupakan jenis-jenis kesalahan menulis; "a" seterusnya merupakan jenis-jenis kesalahan menulis yang lebih terperinci; kalimat yang berada didalam kurung setelah kalimat berbahasa Inggris merupakan terjemahan berbahasa Indonesia dari bentuk kesalahan tersebut; no 1) dan seterusnya merupakan contoh-contoh kalimat yang mengandung kesalahan; dan kata/kalimat didalam kurung merupakan hasil revisi kesalahan

1. *Produce an acceptable core of words and use appropriate word order patterns;*
 - a. *Misuse Vocabulary* (kosakata yang kurang tepat)
 - 1) *The Fruits have many various (variety) that is orange*
 - b. *Misspeling words* (ejaan kata yang salah)
 - 1) *My favourite fruits are manggo (mango), grape, orange*
 - 2) *Now in globalitation era (globalization) . . .*
 - 3) *Imadiately... (immediately)*
 - 4) *So, the rabbit diceded (decided) to take a rest for a while.*
 - 5) *Jack recieved (received) the deal and went back home.*
 - 6) *One (Once) upon a time. . . .*

- c. *Word order mistakes* (kesalahan dalam urutan /menyusun kata)
- 1) *Lemon has form an oval (oval form)*
 - 2) *,but now online transportation also can (can also) deliver ...*
- d. *Ambiguous/ confusing words* (makna kata ambigu/membingungkan)
- 1) *Bawang Putih's mother died when she was a baby. Her father remarried (got married) another woman....*
 - 2) *All they had was a cow. (they had only a cow)*
2. *Use acceptable grammatical system* (e.g., *tense, agreement, pluralization*), *pattern, and rules*;
- a. *Misuse tenses* (kesalahan penggunaan tenses)
- 1) *When she done picking (had picked/taken) the flower, she continued her walk.*
 - 2) *... the rabbit did not woke (wake) up.*
 - 3) *... Malin has grew (grown) up...*
 - 4) *, but she thinking (thought) again...*
- b. *Misuse auxiliary/tobe* (kesalahan penggunaan *auxiliary/tobe*)
- 1) *He is always help his mother*
 - 2) *His mother was loved him very much*
 - 3) *Malin is always go to the Ancharge*
 - 4) *Everyday, there is (was) food on the table.*
 - 5) *And, they are (were) very grateful to the old lady.*
 - 6) *It's (It) has white and grey in color.*
 - 7) *Fried rice (is) mostly found in Java...*
 - 8) *Online transportation give (s) us more services ...*
 - 9) *, lived a man who named is (was) Toba.*
 - 10) *...our childrens (children) and ...*
- c. *Misuse article* (kesalahan penggunaan *article*)
- 1) *I want to have a cats (a cat)*
 - 2) *... a (there was a) mouse got up from his nice sleeping.*
- d. *Missing auxiliary* (kesalahan disebabkan tidak menggunakan *auxiliary*)
- 1) *The orange (is) very useful for health body human*
 - 2) *Orange (is) useful also health eye*
 - 3) *Fruits (are) good for health*
 - 4) *...if Tumang (was) his dad...*
 - 5) *Dayang Sumbi was angry and hit Sangkuriang at his head.*
 - 6) *... they (are) difficult to ...*
 - 7) *Okay, this (is) my description ...*
- e. *Misuse modal* (kesalahan dalam penggunaan *modal*)

- 1) , *but the taste will (be) different from the origin.*
- 2) *Therefore, as Indonesian, we should to try (should try) our own traditional food...*
- 3) *When Buto Ijo can (could) break...*
- f. *Missing verb ended es/s for plural* (kesalahan disebabkan tidak menggunakan akhiran –es/-s pada kata kerja jamak)
- 1) *Fruits have many benefit(s)*
- 2) *Fruits contain many benefit (s)*
- 3) *... until one of her tool (s)*
- 4) *... and some ingredient (s)*
- 5) *... the taste (is) delicious and easy...*
- g. *Misuse and missing has/have* (kesalahan dalam penggunaan has/have dan kesalahan disebabkan kata has/have tidak digunakan)
- 1) *Then orange fruit have (has) fragrant smell.*
- 2) *The orange have (has) a colour very interest.*
- 3) *Then I also (have) orange tree in font of the home.*
- 4) *So, I think orange fruit have (has) many . . .*
- 5) *Lemon have (has) form a oval*
- 6) *She have (has) dog named Tumang.*
- h. *Mistakes in passive form* (kesalahan didalam menggunakan kalimat pasif)
- 1) *Orange fruit can in (can be used to) make juice*
- 2) *Lemon also can (can also be used) for mask.*
- i. *Missing and misuse preposition* (kesalahan didalam menggunakan kata depan)
- 1) *Orange juice is favorite (of) my family.*
- 2) *After walk (walking) around for a moment,...*
- j. *Misuse ending regular and irregular (verb-ed) and ending –ing* (kesalahan didalam menggunakan akhiran kata kerja beraturan dan tidak beraturan)
- 1) *Dayang Sumbi marry (got married) with Tumang ...*
- 2) *She talk (-ed) to Sangkuriang ...*
- 3) *Sangkuriang kill (-ed) Tumang ...*
- 4) *Dayang Sumbi knew ... and talk (-ed) to Sangkuriang*
- 5) *Sangkuriang agree (-d) with*
- 6) *The old lady went to the river to fishing (to go fishing)*
- 7) *Then, she (take) took it and brought it to the house.*
- 8) *Finally, they meet (met) when Inu Kertapati...*
- 9) *He was so hungry and would began (begin) looking for ...*

- 10) *Her mother ordered her to visited (visit) her sick grandmother ...*
- k. *Missing do/does/did* (kesalahan disebabkan tidak dipergunakannya *do/does/did*)
- 1) *Sangkuriang no knew (did not know) that ...*
- 2) *If you not (don't/do not) like to make fried rice, ...*
- l. *Misuse unchangeable terms* (penggunaan kata yang tidak sesuai pakem)
- 1) *They more like (prefer) a peaceful life.*
- m. *Misuse suffix (-es)* (kesalahan penggunaan akhiran *-es*)
- 1) *And there is some supporting my personality (personal) character.*
- 2) *In every celebrate (celebration), there is also ...*
3. *Express a particular meaning in different grammatical forms*
- a. *Incorrect compound sentence* (kesalahan dalam menulis compound sentence)
- 1) *The beautiful princess became to sad. The princess became to cry. (The princess/the beautiful princess became sad and crying)*
- b. *Incorrect parallel construction* (konstruksi paralel yang kurang tepat)

- 1) *Malin motivated to leave the village and looking (look) for work.*
4. *and Use cohesive devices in written discourse*
- a. *Misuse connectives* (kesalahan didalam penggunaan kata hubung)
- 1) *Not only that (furthermore), ...*
- 2) *The princess became crying. For that (So), the frog ...*
- 3) *After three years later (three years later)...*

Solusi permasalahan menulis dari aspek ketrampilan mikro dalam perkuliahan Basic Writing pada mahasiswa semester II

Berikut ini merupakan solusi permasalahan menulis (ketrampilan mikro) sebagai berikut:

1. Penyediaan buku atau modul pembelajaran menulis yang diantaranya berisi element mikro dalam menulis, yaitu kosakata dan tatabahasa untuk memberikan panduan tentang bagaimana penggunaan kata dan tatabahasa didalam kalimat.
2. Pemberian angket dan pelaksanaan interviu untuk menilai sejauhmana tingkat kesulitan mahasiswa dalam menulis terutama dalam hal ketrampilan mikro dan model serta media pembelajaran apa yang mereka inginkan sehingga hal

tersebut bisa mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi didalam belajar.

3. Melaksanakan *participant observation* yaitu mengamati mahasiswa dalam pembelajaran dengan cara berperan sebagai mahasiswa sehingga bisa mengetahui kondisi mahasiswa baik dari segi ketrampilan menulis maupun partisipasi diruang kelas sesuai dengan sudut pandang mahasiswa.
4. Mereviu element mikro didalam menulis sebelum kegiatan inti didalam pembelajaran menulis untuk mereviu kembali jenis, klasifikasi, contoh, dan penjelasan contoh dari elemen mikro menulis.
5. Memberikan pre-test setiap sebelum menginjak kegiatan penutup untuk mengetahui progress menulis mahasiswa dari segi elemen mikro.

Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Kesalahan dalam penggunaan *tobe* atau *auxiliary* dan kesalahan penggunaan kata kerja *regular* dan *irregular* merupakan jenis kesalahan yang mendominasi didalam menulis dari segi ketrampilan mikro. Penggunaan *auxiliary* pada kalimat nominal merupakan hal yang tepat,

namun ketika dipergunakan pada kalimat verbal yang berbentuk kalimat aktif merupakan kesalahan gramatika. Pemahaman dan praktik tentang penggunaan tata bahasa terutama *auxiliary* pada kalimat nominal diperlukan untuk memudahkan pembaca membaca tulisan penulis dan untuk menghindari ambiguitas dalam memahami bacaan.

2. Penggunaan *connectives* atau kata hubung tidak dapat dipisah dari menulis teks, namun penggunaannya tidak bervariasi. Mahasiswa cenderung menggunakan kata hubung *and*, *then*, dan *or*, padahal penggunaan kata hubung yang bervariasi menunjukkan kesatuan dan koherensi antar kalimat didalam sebuah paragraf.
3. Variasi tenses didalam teks *narrative* cenderung didominasi oleh *past tense*, sedangkan *present perfect* dan *past perfect* hanya sebagian kecil. Variasi tenses dalam bentuk lampau menunjukkan penguasaan dalam hal kronologi dan kelengkapan konten bacaan. Didalam teks *narrative*, konten disajikan secara kronologis sesuai urutan waktu kejadian dan disetiap kejadian ada sebagian yang berisikan lebih dari satu peristiwa, sehingga diperlukan

tenses yang berbentuk *past progressive* atau *past perfect continuous*. Kecenderungan penggunaan *past tense* menunjukkan kekurangan pemahaman mahasiswa tentang bagaimana penggunaan tenses yang menceriterakan tentang masa lampau, semisal *present perfect*, *past perfect*, *past progressive*, dan *past perfect progressive* didalam teks *narrative*.

4. Penggunaan sistem bahasa Indonesia didalam menulis bahasa Inggris semisal pada kalimat *Sangkuriang no knew (did not know) that* menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang menggunakan sistem tersebut dan diperlukan pembenahan baik dari segi konsep maupun implementasi dalam menulis.
5. Kesalahan dalam penggunaan *has* maupun *have* ketika menulis kalimat menggunakan subyek yang bersifat tunggal dan jamak berimplikasi pada bentuk kalimat lain yang serupa, sehingga berpotensi adanya *fossilization* dalam penggunaan kata tersebut didalam kalimat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini, penulis memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini:

1. Kesalahan dalam penggunaan kosakata dan tata bahasa mendominasi permasalahan mahasiswa semester III didalam menulis. Kedua hal tersebut sebenarnya diajarkan pada setiap matakuliah meskipun ada yang bersifat langsung (melalui matakuliah tata bahasa/ *basic grammar* /*intermediate grammar*) maupun secara tidak langsung (ketika menyimak dan memperhatikan penjelasan dosen yang sedang presentasi berbahasa Inggris, membaca buku, berbicara/ praktik percakapan, maupun praktik menyimak pada perkuliahan *listening*).
2. Penggunaan *subordinate clause* (anak kalimat) sebagai pengganti penggunaan *connectives* (kata hubung) di teks *narrative* menunjukkan penulisan konten yang berlebihan padahal penggunaannya bisa diganti dengan kata hubung.
3. Penggunaan *compound sentence* untuk mengurangi jumlah kalimat yang tidak efektif. Pada teks *narrative*, satu waktu bisa terdiri dari lebih dari satu peristiwa sehingga perlu disusun *compound sentence*

yang menggabungkan dua kalimat atau lebih dalam satu waktu.

4. Kekeliruan dalam penggunaan *tobe* atau *auxiliary* dan penggunaan kata kerja *regular* dan *irregular* merupakan kesalahan yang tidak perlu terjadi sebab mahasiswa sudah memperoleh dua matakuliah tatabahasa (*basic grammar* I dan II) dan sedang menempuh mata kuliah *intermediate grammar*, serta belajar grammar secara tidak langsung dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara bahasa Inggris.
5. Ketidakhati-hatian mahasiswa didalam menulis kata menyebabkan kekeliruan ejaan yang tidak perlu terjadi. Mengadopsi kosakata dari kamus digital maupun *printed dictionary* tanpa mengecek kembali ketepatan ejaan berpotensi menyebabkan kekeliruan dalam penulisan kata.

Saran

Saran tentang hasil penelitian ini berisi tentang saran bagi peneliti lainnya, bagi Universitas Slamet Riyadi, dan bagi Mahasiswa. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Saran bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian dijadikan rujukan bagi peneliti yang lain yang akan melaksanakan penelitian merupakan hal yang umum, namun element rinci yang terdapat didalam

hasil pembahasan dan kesimpulan perlu ditindaklanjuti sebagai dasar dalam mengidentifikasi bentuk dan jenis kesalahan mahasiswa dalam menulis ditinjau dari ketrampilan mikro.

2. Saran bagi Universitas Slamet Riyadi

Tindak lanjut hasil penelitian dalam bentuk fasilitasi dalam bentuk penyediaan software maupun aplikasi untuk mengecek bentuk dan jenis kesalahan mahasiswa dalam menulis perlu merupakan hal yang menjadi prioritas sebab di era persaingan ini dituntut penguasaan bahasa inggris aktif dan pasif baik berupa bahasa tulis maupun lisan didunia kerja maupun di bangku kuliah.

3. Saran bagi Mahasiswa

Keseriusan dan ketekunan dalam menulis menjadi faktor penentu kesuksesan mahasiswa dalam menulis, oleh karena itu memanfaatkan waktu diluar jam perkuliahan untuk mengasah ketrampilan menulis baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik, formal maupun informal perlu diimplementasikan oleh para mahasiswa agar mampu bersaing di era *disruptive* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Behroozizad, S., & Bakhtiyarzadeh, H. (2012). *Pragmatic meaning and EFL learners' text-understanding ability. English Language and Literature Studies*, 2(1), 28-34. <http://dx.doi.org/10.5539/ells.v2n1p.28>
- Breen, M. 1987. *Learner contributions to task design. In C. Candlin and D. Murphy (eds) Language Learning Tasks*. Englewood Cliffs NJ: PrenticeHall.
- Brown, H. D. 2010. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carrell, Patricia L. 1990. *Interactive Approach to Second Language Reading*. California: Cambridge University Press.
- Celce-Murcia, Marianne. 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language. 3rd ed.* London: Thomson Learning.
- Ellis, R. 2003. *Task-Based Language Teaching and Learning*. Oxford: Oxford University Press.
- Grabe, William and Stoller, L. Fredericka. 2002. *Teaching and Research Reading*. London: Longman
- Hariyanto. 2010. *Macam-Macam Teori Belajar*. <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/>
- Karlina Hardiyana. 2015. *Analisis BBM 1 tentang Prinsip-Prinsip Pengajaran Membaca*. <https://karlinahardiana.wordpress.com/2015/05/16/analisis-bbm-1-tentang-prinsip-prinsip-pengajaran-membaca/>
- Nunan, D. 2004. *Task-Based Language Teaching*. The Edinburgh Building, Cambridge. Cambridge University Press
- Reading Techniques. 2016. http://campusconnect.infosys.com/homedownloads/BE_old/Reading%20Technique.pdf.
- Sahandri, M., Ghorbani, M. R., & Saifuddin Kumar B. Abdullah (2009). *The impact of electronic communication technology on written language*. US-China Education Review Journal, 6(11), 25–79
- Shavelson, R. and P. Stern. 1981. *Research on teachers' pedagogical thoughts, judgments, decisions and behavior*. Review of Educational Research, 51, 4, 455–98.
- Thomas, M. M. (2001). *Proficient reader characteristics: Relationships among textdependent and higher-order literacy variables with reference to stage theories of intellectual development* (Order No.

3010626). Available from ProQuest
Dissertations & Theses Full Text.
(304706119). Retrieved from
[http://search.proquest.com/docview
/304706119?accountid=6143](http://search.proquest.com/docview/304706119?accountid=6143)
Turkan, Sultan and Megan, Schramm-
Possinger. 2014. *Teaching Content*

*to English Learners in the Era of the
Common Core Standards*. ETS
Research & Development
Educational Testing Service
Rosedale Road, 19-T Princeton,
NJ.